

BAB II

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM
MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN**

A. Pendidikan Kepramukaan

1. Pengertian Pendidikan Kepramukaan

Pendidikan berasal dari bahasa Latin yakni *paedos* (anak) dan *agoge* yang berarti saya membimbing. Adapun definisi pendidikan yang disandarkan pada makna dan aspek serta ruang lingkupnya, dapat dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Teguh Wangsa Gandhi, menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.”¹ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Rupert C. Lodge, yang dikutip oleh Teguh Wangsa Gandhi dalam bukunya *Philosophy of Education* (1974), menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman.

Beda halnya dengan Hasan Langgulung yang dikutip oleh Mahfud Junaedi, berpendapat bahwa pendidikan dapat dilihat dari tiga segi. Pertama dari sudut individu, kedua dari segi masyarakat, dan ketiga dari

¹ Teguh Wangsa Gandhi HW, *Filsafat Pendidikan (Mazhab-mazhab Filsafat Pendidikan)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 62-63.

segi individu dan masyarakat sekaligus, atau sebagai interaksi antara individu dan masyarakat.

Pendidikan dari segi pandangan individu, beranggapan bahwa manusia diatas dunia ini mempunyai sejumlah atau seberkas kemampuan yang bersifat umum pada setiap manusia sama umumnya dengan kemampuan melihat dan mendengar, tetapi berbeda derajat menurut masing-masing seperti halnya dengan panca indra juga. Dilihat segi pandangan masyarakat, diakui bahwa manusia itu memiliki kemampuan-kemampuan asal, tetapi tidak dapat menerima bahwa kanak-kanak itu memiliki benih-benih bagi segala yang telah tercapai dan dapat dicapai oleh manusia.²

Menurut istilah pendidikan dapat berarti seluruh rumusan pendidikan selalu memiliki objek atau sasaran yang sama, yaitu manusia. Hal ini dapat diketahui, dengan melihat tugas utama pendidikan yaitu meningkatkan sumber daya manusia.

Dari berbagai pernyataan yang telah dipaparkan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana (bertahap) dalam meningkatkan potensi diri peserta didik dalam segala aspeknya menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia dengan menggunakan media dan metode pembelajaran

² Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam (Filsafat dan Pengembangan)*, (Semarang: Rasail Media Groub, 2010) hlm. 85-88.

yang tepat guna melaksanakan tugas hidupnya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pengertian kepramukaan tak lepas dari apa itu pramuka, maka sebelum membahas lebih lanjut mengenai kepramukaan perlu kita ketahui terlebih dahulu mengenai istilah pramuka. Pramuka adalah sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Disamping itu pula, bahwa pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana* yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Kata ini diambil dari bahasa Sansekerta.³

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan diluar sekolah dan keluarga yang diselenggarakan dalam kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.⁴

Gerakan pramuka merupakan gerakan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, seperti gotong-royong, tolong menolong, kepatuhan dalam melaksanakan perintah serta rasa tanggung jawab terhadap sesama manusia dan alam sekitarnya. Gerakan pramuka mempunyai peranan

³ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011) hlm. 15.

⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.....* hlm. 15.

penting dalam bidang pendidikan generasi muda. Gerakan tersebut bertindak agar mengacu anak-anak dan generasi muda memiliki kecakapan hidup, mengarahkan serta membimbing anak-anak dan generasi muda memiliki sikap dan perilaku yang baik, agar menjadi manusia berkepribadian luhur guna menyongsong kehidupan yang lebih baik.

Pramuka merupakan salah satu gerakan pendidikan yang mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan badan pendidikan lain. *Pertama*, pramuka itu pendidikan non formal, maksudnya pendidikan yang tidak terikat oleh nilai pelajaran dan lain-lain. Selain itu sistem pembelajarannya bisa dilakukan di dalam ataupun diluar madrasah, jadi lebih asyik dan menarik. Namun tetap ada peraturan-peraturan sendiri yang mengatur didalamnya, agar lebih rapi dan terpantau.

Kedua, kemampuan kita benar-benar berkembang dan dihargai. Dengan begitu siswa dapat terus mengeksplorasi bakat-bakat yang mereka sukai. *Ketiga*, sistem pendidikannya bagus. Didalam pramuka siswa dididik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu cara pengajarannya menggunakan sistem beregu. Kelebihannya selain siswa menambah teman, saling menghargai, saling menghormati, siswa juga belajar berkomunikasi dengan baik, membangun kekompakan dan juga belajar berorganisasi.

Keempat, pramuka mempunyai metode pendidikan khusus, yakni sistem among.⁵ Sistem among merupakan hasil pemikiran Raden Mas Suardi Suryaningrat atau dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara. Sistem among mewajibkan seorang pramuka untuk melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut:

- a. *Ing ngarsa sung tuladha*, artinya didepan menjadi teladan atau contoh.
- b. *Ing madya mangun karsa*, artinya di tengah mendorong kemauan.
- c. *Tut wuri handayani*, artinya dari belakang memberi dorongan dan perhatian.⁶

Dengan sistem among tersebut peserta didik dapat menjadi pribadi yang merdeka pikiran dan tenaganya, disiplin, mandiri dalam hubungan timbal balik antar sesama teman. Dalam sistem ini juga diwajibkan kepada setiap anggota dewasa untuk memperhatikan anggota muda agar pembinaan yang dilakukan sesuai dengan Tujuan Gerakan Pramuka.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam sekolah dalam rangka memberikan pendidikan tambahan sebagai bekal yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menyalurkan bakat dan minat yang telah

⁵ Kak Sam Rizky , *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2012) hlm. 52-54.

⁶Kak Sam Rizky , *Buku Wajib Tunas, Mengenal Pramuka Indonesia*,... hlm. 54.

mereka miliki agar menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya.

2. Sejarah Munculnya Pramuka

a. Sejarah Pramuka Dunia

Dalam sejarah pramuka dunia, Baden Powell termasuk salah seorang yang paling berperan dalam pendidikan kepramukaan di dunia. Lord Baden Powel, lengkapnya Robert Stephenson Smith Baden Powell. Lahir di London (Inggris) pada tanggal 22 Pebruari 1857.⁷

Baden Powell adalah prajurit yang gagah berani, tahan uji, ulet, jujur, dan tabah serta selalu berusaha agar prajurit-prajurit yang berada di bawahnya dapat memiliki sifat percaya diri sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab dan kemampuan untuk mandiri. Untuk itu ia kemudian menulis buku yang berjudul: *Aids to Scouting* yaitu petunjuk tentang bagaimana mengadakan pengintaian atau penjelajahan.

Pada tahun 1883, William Smith membentuk Boys Bridge di Scotland. Anak-anak dari Boys Bridge memakai seragam dan berlatih dengan menggunakan senapan kayu. Atas dasar tulisannya tersebutlah pada tahun 1904 Baden Powell kembali ke Inggris, ia dimintai untuk

⁷ Soerdarsono, Metroprawiro, H, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992) hlm. 19.

memperbaharui latihan Boys Bridge yang keanggotaanya sudah tersebar diseluruh England.⁸

Setelah itu kemudian ia mengadakan perkemahan-perkemahan untuk anak-anak dalam jumlah kecil di Brown Sea Island yang diikuti oleh 21 anak. Pada mulanya Baden Powell hanya ingin mengetahui bagaimana jika mereka berkumpul, ternyata perkemahan itu berhasil dan berjalan secara baik. Mereka dapat melakukan kegiatan bersama dengan riang dan gembira, bekerja sama untuk memecahkan masalah yang dihadapi, serta melakukan segala sesuatu untuk kepentingan bersama.

Perkemahan yang dilaksanakan di Brown Sea Island mampu memberikan dorongan bagi Baden Powell untuk menulis kembali bukunya: *Aids to Scouting*, yang berjudul: *Scouting for Boys* yang diperuntukan bagi anak-anak. Sejak itu berkembanglah Boys Scout Movement diseluruh dunia. Pada tahun 1920, di London diadakan Internasional Jambore I dan pada kesempatan itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia. Kemudian pada tahun 1929 Baden Powell dianugerahi gelar kebangsawanan oleh raja Inggris atas jasa-jasanya dibidang pendidikan. Dan sejak saat itu Baden Powell

⁸ Soerdarsono, Metroprawiro, H, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia.....* hlm. 20

mendapatkan gelar *Lord* di depan namanya, yaitu Lord Baden Powell.⁹

b. Sejarah Pramuka Indonesia

Pendidikan Kepramukaan di Indonesia termasuk salah satu segi pendidikan nasional yang penting karena merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.¹⁰ Gagasan Lord Baden Powell yang cemerlang dan menarik itu akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama *Padvinder*. Kemudian gagasan tersebut dibawa ke Indonesia oleh orang Belanda dan mendirikan organisasi dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvinders Vereeniging atau Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda).

Dengan adanya larangan pemerintahan Hindu Belanda menggunakan istilah *Padvinder* maka K.H Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan. Pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan) dan PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia).

Kemudian pada tahun 1931, terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia). Pada tahun 1961, kepanduan

⁹ Soerdarsono, Metroprawiro, H, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia.....*, hlm. 20.

¹⁰ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2013), hlm. 10.

Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federisasi organisasi, yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia), dan PKPI (Persatuan Kepanduan Putri Indonesia). Kemudian ketiganya melebur menjadi satu dengan nama (Persatuan Kepanduan Indonesia).

Secara resmi Gerakan Pramuka mulai diperkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1961. Perkenalan ini bukan hanya dilakukan di Jakarta saja, akan tetapi dikota besar seluruh Indonesia. Selanjutnya setiap tanggal 14 Agustus diperingati sebagai Hari Gerakan Pramuka.¹¹

3. Prinsip Dasar, Fungsi dan Tujuan Gerakan Pramuka

a. Prinsip Dasar Pramuka

Prinsip Dasar Gerakan Pramuka merupakan sebuah landasan sebagai ciri khas yang membedakan antara gerakan pramuka dengan lembaga pendidikan lainnya, yang dilaksanakan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi masyarakat.

Salah satu tujuan bernegara yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan kepramukaan yang diselenggarakan oleh organisasi gerakan pramuka merupakan wadah pemenuhan hak warga negara untuk berserikat dan

¹¹ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*..... hlm. 13.

mendapatkan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pasal 28, Pasal 28C, Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹²

Undang-Undang tentang Gerakan Pramuka disusun dengan maksud untuk mehidupkan dan menggerakkan kembali semangat perjuangan yang dijiwai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat yang beraneka ragam dan demokratis. Maka disahkanlah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang menjadi dasar hukum bagi semua komponen bangsa dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan yang bersifat mandiri, sukarela, dan nonpolitis dengan semangat *Bhinneka Tunggal Ika* untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹³

Adapun Prinsip Dasar Kepramukaan menurut A. B Sunardi dalam bukunya *Ragam Latih Pramuka* adalah :

- 1) Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- 3) Peduli terhadap diri pribadinya
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.¹⁴

¹² Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, (Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2011), hlm. 27.

¹³ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka..... hlm. 29.

¹⁴ Andri Bob Sunardi, Boyma: *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Indah, 2013), hlm. 87.

Melihat Prinsip Dasar Kepramukaan diatas bahwa anggota pramuka merupakan hamba Tuhan Yang Maha Esa yang hidup sebagai makhluk sosial yang selalu tolong menolong dalam kebaikan. Disamping itu anggota pramuka diajarkan untuk mencintai tanah airnya, yang meliputi cinta terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Fungsi Kepramukaan

Gerakan pramuka mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan menyenangkan dan mendidik. Meski demikian, permainan yang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka mempunyai tujuan dan aturan permainan, bukan semata-mata untuk hiburan.

2) Pengabdian Bagi orang dewasa

Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat (means) bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan bagi organisasinya.¹⁵

¹⁵ Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), hlm. 7-8.

Adapun fungsi Gerakan Pramuka adalah menurut Soedarsono Mertoprawiro sebagai berikut:

- 1) Membina anak dan pemuda Indonesia agar menjadi insan hamba Tuhan yang bertaqwa.
- 2) Membina persatuan dan kesatuan bangsa
- 3) Mencerdaskan kehidupan Bangsa sesuai dengan usaha pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila.
- 4) Menyiapkan anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesai menjadi kader pembangunan dalam rangka memajukan kesejahteraan rakyat.
- 5) Membina persaudaraan dan perdamaian dengan mengadakan kerjasama dengan organisasi pemuda dalma negeri maupun organisasi pemuda dan kepanduan diluar negeri.¹⁶

Beberapa fungsi diatas menjadi dasar keyakinan bahwa Gerakan Pramuka merupakan yang mempunyai kedudukan sebagai lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik dan sebagai salah satu alat serta usaha resmi dalam pembangunan Bangsa Indonesia.

¹⁶ Soedarsono, Metroprawiro, H, *Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia.....*, hlm. 48.

c. Tujuan Gerakan Pramuka

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah:

“Membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.¹⁷

Sedangkan menurut Azrul Azwar menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan agar:

- 1) Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- 2) Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan ketrampilannya.
- 3) Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- 4) Anggotanya menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan

¹⁷ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka..... hlm. 5.

berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.¹⁸

Melihat tujuan gerakan pramuka di atas sangat jelas bahwa gerakan pramuka menjadi salah satu wadah bagi generasi kaum untuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter bagi generasi muda sangatlah penting, hal ini bertujuan supaya generasi pelanjut masa depan bangsa ini memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, cinta tanah air sekaligus berjuang untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat serta mempunyai akhlak yang mulia.

Beberapa poin tentang fungsi Gerakan Pramuka diatas, ternyata tiak jauh beda dengan tujuan Gerakan Pramuka. Dalam melaksanakan tugas pokoknya Gerakan Pramuka perlu mengarahkan kepada sasaran, agar anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dipeluknya, lebih mengenal keindahan alam Indonesia, lebih tekun dan rajin menambah keterampilan dan kecakapan pada diri masing-masing untuk pembangunan Nasional Indonesia guna mencapai Masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Banyak cara untuk melatih disiplin, salah satunya adalah aktif dalam kegiatan pramuka. Pramuka adalah pendidikan luar sekolah yang didalamnya kaya akan nilai-nilai pendidikan. Hal ini tercantum dalam Dasa Dharma Pramuka yang berbunyi:

¹⁸ Azrul Azwar, Mengenal Gerakan Pramuka....., hlm. 7-8.

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, trampil, dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.¹⁹

Dari isi Dasa Dharma Pramuka diatas ditegaskan bahwa gerakan pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan seperti yang terdapat pada point ke 8, yakni *Disiplin, berani dan setia*. Arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa seorang pramuka harus menempati waktu yang telah ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain serta tidak pernah ragu dalam bertindak.²⁰

Disamping itu selain sebagai pendidikan yang menyenangkan dan menarik, pendidikan kepramukaan juga menjadi pendidikan ekstrakurikuler yang wajib yang mana sudah tercantum dalam

¹⁹ Kak Riyanto Lukys, *Pegangan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Terbit Terang, t.t.), hlm. 58.

²⁰ Andri Bob Sunardi, *Boyman: Ragam Latih Pramuka*,..... hlm. 4.

kurikulum 2013 yang dikuatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Dalam peraturan menteri ini salah satunya mengatur tentang adanya kedisiplinan siswa.²¹

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan menyebutkan perencanaan program kegiatan Pendidikan Kepramukaan yang mutlak meliputi:

- a. Program kerja Kegiatan Pramuka
- b. Program Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka
- c. Program Tahunan
- d. Silabus Materi Kegiatan Pramuka
- e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan biasanya Pembina Pramuka membacakan beberapa indikator yang akan dicapai. Menurut Wilson dan Sapanuchart, Indikator adalah sebuah ukuran secara tidak langsung dari sebuah kondisi atau status

²¹ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Gerakan Pramuka, (*AD dan ART*), Jakarta. 2014 hlm. 11

yang terjadi.²² Pendidikan Kepramukaan mempunyai beberapa indikator pencapaian dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa diantara lainnya sebagai berikut:

1. Kehadiran Siswa
2. Melaksanakan Tata Tertib Siswa
3. Sikap Siswa.

B. Nilai Kedisiplinan

1. Pengertian Nilai Kedisiplinan

Berbicara mengenai disiplin, dalam ajaran islam disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Didalam al-Qur'an Allah SWT beberapa kali bersumpah dengan menggunakan waktu, diantaranya adalah Q.S al-‘Ashr yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ﴿٣﴾
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²³ (Q.S. al-‘Ashr: 1-3).

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa waktu itu modal utama bagi manusia, apabila tidak digunakan untuk kegiatan positif, maka ia akan

²² Sapanuchart, Wilson, *Pendekatan Statistika*, (Surabaya, PT. Graha, 2007) Hlm. 17

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 601.

hilang. Hal tersebut sangat jelas sekali, agar waktu yang kita punyai bisa berjalan sebagaimana mestinya maka kita perlu menanamkan sikap kedisiplinan sejak dini.

Nilai berasal dari kata latin *Valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, di hargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.²⁴

Menurut kamus besar bahasa Indonesia nilai adalah harga.²⁵ Sedangkan Sidi Gazalba mengungkapkan bahwa : "Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa nilai adalah suatu objek yang dijadikan alat untuk menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan dengan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan.

Sedangkan kata kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati.

²⁴ Sutarjo Adisusilo, J. R. *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) hlm. 56.

²⁵ Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 615.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Taat Tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran dan sebagainya).
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.²⁶

Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Di antaranya, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Disiplin adalah wilayah tempat pembinaan moral yang rusak.²⁷

Disiplin juga dapat diartikan sebagai proses melatih pikiran dan karakter secara bertahap sehingga anak mempunyai kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.²⁸ Dengan ini disiplin merupakan sesuatu yang tidak bisa timbul begitu saja, akan tetapi butuh proses yang dapat mengantarkan seseorang memiliki sikap kedisiplinan. Proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari kedua pihak, yakni anak dan orang tua.²⁹

²⁶ E.St Harahab, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2007), hlm. 909.

²⁷ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012) hlm. 62.

²⁸ Mar'atun Shalihah, *Mengelola Paud: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program Paud, TK, Play Group, dan di Rumah*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2010), hlm. 64.

²⁹ Mar'atun Shalihah, *Mengelola Paud.....*, hlm. 64-65.

Pemberian pendidikan kedisiplinan terlebih dahulu dimulai dari lingkup keluarga. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting dalam proses pembentukan sikap disiplin anak. Setelah mendapatkan pendidikan di lingkup keluarga, pendidikan disiplin di perkuat melalui pendidikan di sekolah dan kemudian dikembangkan dilingkungan masyarakat.

Disiplin tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi juga karena paksaan.³⁰ Disiplin karena kesadaran disebabkan karena seseorang menyadari bahwa dengan berdisiplin banyak manfaat yang ia peroleh. Dengan berdisiplin akan mendapatkan keberhasilan dalam berbagai hal, dengan berdisiplin maka seseorang akan dihargai, dengan berdisiplin maka seseorang akan dihargai, dengan berdisiplin maka seseorang akan mendapatkan keteraturan dalam kehidupan dan dengan berdisiplin maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya menghargai waktu, sehingga ia tidak mau menyia-nyiakan waktu yang telah diberikan, dan masih banyak manfaat lainnya yang dapat diperoleh ketika menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Disiplin yang terpaksa identik dengan ketakutan pada hukum.³¹ Disiplin yang semacam ini dilakukan oleh seseorang dengan segala keterpaksaan. Sebagai contoh jika ada pemimpin atau pengawas,

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 17.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar.....*, hlm. 18.

kedisiplinan tersebut dipatuhi meski dalam keterpaksaan, sedangkan apabila tidak ada pimpinan, kedisiplinan itu hanya menjadi sebuah makna yang tak berarti, peraturan pun tidak lagi dijunjung tinggi. Seseorang yang menerapkan disiplin karena keterpaksaan tidak akan sepenuhnya mendapat manfaat dari disiplin itu sendiri. Untuk itu disiplin sangatlah penting untuk diterapkan secara konsisten supaya dapat menciptakan suasana yang efektif, baik dilingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta bangsa dan Negara.

2. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu memberikan pendidikan kepada semua pihak dalam penciptaan keteraturan dalam berbagai situasi dan kondisi. Menurut Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, menjelaskan bahwa disiplin mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

a. Peraturan

Peraturan sebagai petunjuk bertingkah laku. Peraturan bertujuan membuat anak menjadi orang yang bermoral.

b. Konsistensi

Konsistensi dalam peraturan sebagai pedoman dan cara yang digunakan untuk mengajarkan bertingkah laku disiplin. Konsistensi dapat memotivasi tingkah laku yang baik.

c. Penghargaan

Penghargaan akan membuat anak mengerti bahwa tingkah lakunya dapat diterima oleh lingkungan. Memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik, serta menguatkan tingkah laku yang diharapkan.

d. Hukum

Hukuman diperlukan agar anak mengetahui aturan dan mau menjalankannya. Hukuman berfungsi untuk menghentikan tingkah laku yang salah.³²

Keempat unsur disiplin diatas saling berkaitan antara satu sama lainnya. Untuk menciptakan kedisiplinan, peraturan merupakan kunci pokok dalam melatih kedisiplinan seseorang. Peraturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin harus betul-betul ditaati dan dijalankan oleh bawahan. Kemudian hukuman dan penghargaan diberikan untuk memberikan pelajaran terhadap sesuatu yang ia lakukan.

Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semua itu bagian dari alat-alat pendidikan yang berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.

³² Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani Sujiono, *Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini: Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 37-28.

3. Macam-macam Disiplin

Menurut Jamal Ma'mur Asmani disiplin dibagi menjadi 4 bagian, yakni:

a. Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat ujian saja.

b. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.

c. Disiplin Ibadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan sehari-hari. Menjalankan ibadah adalah hal yang sangat penting bagi setiap insan sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Ketaatan, seseorang kepada Tuhannya dapat dilihat dari seberapa besar ketaatan mereka dalam menjalankan ibadah.

d. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.³³

Diantara keempat disiplin diatas sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini. Keempat disiplin diatas merupakan salah satu modal utama untuk menjadi insan yang berbudi pekerti baik. Menjadi pribadi yang baik merupakan cita-cita dan tujuan setiap orang, untuk perlu niat yang sungguh-sungguh serta kerja keras, semangat, pantang menyerah dan prinsip maju tanpa mengenal mundur.

4. Tujuan dan Manfaat Disiplin

Ada beberapa pendapat menurut para ahli mengenai tujuan disiplin. Menurut Sylvia Rimm, mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.³⁴ Hal ini menjadi kewajiban seorang orang tua maupun guru untuk mengarahkan anak serta peserta didik untuk senantiasa mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di dalam keluarga maupun sekolah.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa tujuan disiplin adalah agar dapat melahirkna semangat menghargai waktu,

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 94-95.

³⁴ Silvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah*, (Jakaarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 47.

bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.³⁵ Dewasa ini kebiasaan tidak tepat waktu sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di negara kita, dalam kegiatan apapun ketidaktepatan waktu tersebut masih terus dilakukan, hal ini karena belum adanya kesadaran dalam menghargai waktu.

Bagi mereka yang menerapkan sikap disiplin, budaya tidak tepat waktu adalah musuh besar mereka, mereka benci perbuatan yang menunda-nunda waktu. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka dimana pun dan kapan pun dia berada. Karena kesadaran pentingnya menghargai waktu tersebut, maka mereka adalah orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya.

Melihat tujuan disiplin diatas, secara tidak langsung disiplin mengandung banyak manfaat bagi mereka yang menerapkan kedisiplinan dalam berbagai situasi dan kondisi. Diantara manfaat disiplin adalah hidup menjadi teratur sehingga semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.³⁶

Disiplin menjadi cerminan dari sebuah masyarakat bangsa. Artinya maju tidaknya suatu bangsa ditentukan dengan seberapa besar peran disiplin di suatu bangsa tersebut. Cermin kedisiplinan dapat terlihat pada tempat-tempat umum, misalnya di jalan raya, kantor, sekolah, dan lain sebagainya. Banyak kita jumpai Negara-negara yang menerapkan budaya

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar.....*, hlm. 18.

³⁶ Amin Suprihartini, *Ayo Hidup Berdisiplin*, (Klaten: Penerbit Cempaka Putih, 2010), hlm.1.

disiplin, sehingga mengantarkan negara tersebut menjadi negara maju, salah satunya adalah Jepang.

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang paling terkenal dari bangsa Jepang.³⁷ Kedisiplinan memberikan banyak manfaat bagi bangsa Jepang dalam mencapai kesuksesan. Mereka rajin dan giat dalam bekerja. Manajemen waktu pun sangat diperhatikan oleh bangsa Jepang. Hal ini yang menjadikan Jepang menjadi bangsa yang besar dan maju.

Melihat prestasi yang telah diraih bangsa Jepang tersebut, tentunya kita dapat mengambil pelajaran untuk dijadikan bahan pertimbangan demi kemajuan bangsa dan Negara Indonesia tercinta ini.

Dalam proses pembentukan disiplin melalui Pendidikan Kepramukaan masih perlu dengan adanya seperangkat rencana pembelajaran, seperti halnya silabus, program kerja mingguan maupun bulanan. Disamping itu pencapaian indikator dalam menanamkan nilai kedisiplinan juga sangat diperlukan, adapun Indikator tersebut meliputi:

- a. Kehadiran Siswa
- b. Melaksanakan Tata Tertib Sekolah
- c. Sikap Siswa
- d. Berpakaian seragam sesuai aturan
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

³⁷ Taufik Adi Susilo, *Belajar Sukses dari Jepang*, (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2010), hlm. 75.

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering disebut tinjauan pustaka. Bagian ini menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi.³⁸

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membahas topik yang sama antara lain :

1. Skripsi Lili Mualifah (063311006) yang berjudul *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di MAK Al-Hikmah 2 ini memiliki peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik.³⁹ Persamaan skripsi di atas dengan skripsi yang akan peneliti lakukan terdapat pada bagian obyek yang akan diteliti yaitu kedisiplinan siswa, adapun perbedaannya terdapat pada subyek yang dikajinya, skripsi di atas mengkaji tentang manajemennya sedangkan yang

³⁸ *Pedoman Penulisan Skripsi Program Setrata Satu*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: 2013), hlm. 11-12.

³⁹ Lili Mualifah , *Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes*, *Skripsi*, (Semarang: Program Strat Satu IAIN Walisongo Semarang, 2010).

akan peneliti kaji nantinya mengenai pelaksanaan kegiatan kepramukaannya dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

2. Skripsi Budi Sulisty (063111028) yang berjudul *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Punishment Ibadah di SMA Muhammadiyah Purwodadi Tahun Ajaran 2010/2011*. Dalam skripsi ini, membahas tentang pelaksanaan pembinaan kedisiplinan melalui punishment ibadah di SMA Muhammadiyah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin siswa setelah adanya pembinaan kedisiplinan tersebut mulai membaik dan siswa mulai mengerti akan pentingnya bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Persamaan skripsi di atas dengan skripsi yang akan peneliti lakukan terdapat pada bagian obyek yang akan diteliti yaitu kedisiplinan siswa, adapun perbedaannya terdapat pada subyek yang dikajinya, skripsi di atas mengkaji tentang pembinaan kedisiplinan melalui punishment ibadah, sedangkan yang akan peneliti kaji nantinya mengenai pelaksanaan kegiatan kepramukaannya dalam menanamkan kedisiplinan siswa.
3. Skripsi Muhammad Fauzun (063111096) yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlaq Islami*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi konsep pendidikan karakter yang

⁴⁰ Budi Sulisty, *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Punishment Ibadah di SMA Muhammadiyah Purwoddi Tahun Ajaran 2010/2011, skripsi*, (Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisongo Semarang, 2011).

terkandung dalam Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka selaras dengan apa yang menjadi dasar tujuan pendidikan akhlak islami yaitu selalu menjaga hubungan yang baik terhadap Tuhannya karena manusia diciptakan sebagai hamba yang sempurna untuk selalu beribadah kepada-Nya, menjaga hubungan dengan sesama manusia karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari ketergantungan terhadap sesama, dan manusia dianjurkan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan alam sekitarnya karena dari alamlah manusia menjalani kehidupan dan memperoleh kehidupan.⁴¹ Persamaan skripsi di atas dengan skripsi yang akan peneliti lakukan pada subyeknya yakni skripsi di atas sama-sama mengkaji tentang pendidikan kepramukaan, sedangkan perbedaannya terdapat pada obyeknya, skripsi diatas lebih fokus pada isi kandungan UU no 12 tahun 2010 yang direlevansikan pada pendidikan akhlaq islami, sedangkan skripsi yang akan peneliti lakukan disini lebih fokus pada penanaman nilai kedisiplinan siswanya.

4. Skripsi Nur Wachidah (073111113) yang berjudul *Korelasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Kebdal Tahun Ajaran 2010/2011*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik dilapangan tentang motivasi siswa kelas VII dalam mengikuti pramuka di MTs.

⁴¹ Muhammad Fauzun , Konsep Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlaq Islami, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisong Semarang, 2011).

Negeri Kendal serta data empirik di lapangan tentang korelasi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis uji hipotesis melalui rumus korelasi produk moment dari seseorang bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII di MTs Negeri Kendal.⁴² Persamaan skripsi diatas dengan skripsi yang akan peneliti lakukan pada subyeknya yakni skripsi di atas sama-sama mengkaji tentang pendidikan kepramukaan, sedangkan perbedaannya terdapat pada obyeknya, skripsi diatas lebih fokus pada motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka yang dihubungkan dengan kedisiplinan siswa dalam belajar, sedangkan skripsi yang nantinya akan diteliti oleh peneliti lebih fokus pada penanaman nilai kedisiplinan siswa.

Peneliti mengangkat beberapa kajian di atas karena adanya kesesuaian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada objek kajiannya tentang nilai kedisiplinan dan kegiatan pramuka. Akan tetapi ada hal yang membedakan antara penelitian yang sekarang ini dengan penelitian sebelumnya yakni lokasi yang dijadikan penelitian, serta belum ditemukannya pembahasan yang signifikan tentang nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Untuk itu

42 Nur Wachidah , Korelasi Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri Kebdal Tahun Ajaran 2010/2011, Skripsi, (Semarang: Program Strata Satu IAIN Walisong Semarang, 2011)

peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang sekarang ini belum pernah diteliti.

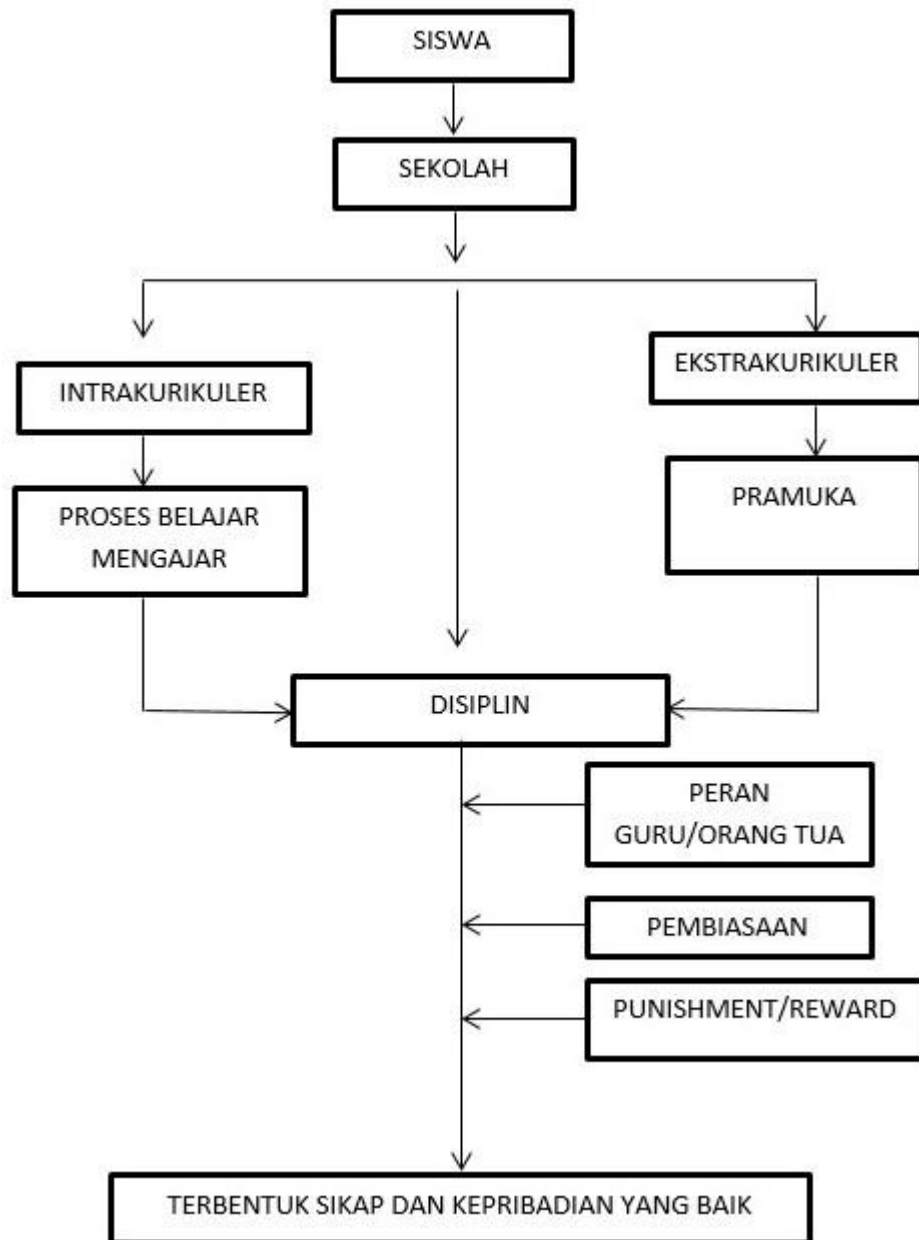
D. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian kualitatif lapangan diperlukan adanya kerangka berpikir, yaitu peta konsep hasil penelitian yang akan diharapkan berdasarkan kajian teori. Kerangka berpikir menjadi pijakan dan mendiskripsikan data atau justru menemukan teori berdasarkan data lapangan.⁴³ Untuk itu, dalam bab ini akan diuraikan tentang kerangka berpikir penulis dalam penyusunan proposal skripsi, sehingga dapat dipahami alur dari kajian yang akan dibahas.

Dalam skripsi ini akan dibahas “Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Siswa MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang”. Alasan penulis dalam mengambil tema ini adalah berawal dari keprihatinan terhadap sikap kedisiplinan yang tidak lagi diperhatikan. Ketidaktepatan waktu dalam berbagai pertemuan yang sudah membudaya di negeri ini. Disamping itu juga peraturan demi peraturan yang sudah tidak dihiraukan lagi. Hal ini yang menjadi masalah Negara Indonesia jauh tertinggal dibanding negara-negara maju lainnya seperti Jepang, Cina dan lain-lain.

⁴³ *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang,.... hlm. 13.

SKEMA KERANGKA BERFIKIR



Dari skema di atas menurut penulis dapat dipahami bahwa setiap anak diharap mempunyai sikap dan kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan harapan tersebut bagi orang tua memasukkan anak-anak mereka ke sebuah lembaga madrasah. Lembaga sekolah adalah tempat yang mereka

yakini sebagai tempat yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang baik, pintar dan berbudi luhur.

Untuk menunjang kegiatan akademik dalam rangka membekali anak didik dalam mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang baik, lembaga sekolah menyediakan dua jalur pendidikan, yakni pendidikan di dalam kelas (intrakurikuler) dan pendidikan di luar sekolah kelas (ekstrakurikuler). Dalam pendidikan di dalam kelas, anak-anak dapat belajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diberikan untuk mengasah bakat dan minat para siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengasah bakat dan minat siswa serta mampu menanamkan sikap kedisiplinan bagi siswa yakni pramuka. Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang didalamnya mengandung kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, dan praktis, sehingga banyak diminati oleh siswa. Disamping itu juga mengingat anak-anak jaman sekarang kurang sadar akan adanya sikap disiplin maka ekstra pramuka diwajibkan bagi para peserta didik terutama di tingkat sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah, supaya sikap kedisiplinan itu dapat ditanamkan sejak dini, dengan kata lain bahwa pramuka itu mampu menanamkan sikap kedisiplinan siswa sehingga pada akhirnya akan terbentuk anak yang berkepribadian baik dan memiliki kecakapan hidup. Setelah siswa itu mengikuti proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka sikap disiplin akan tertanam pada diri siswa.

Namun, tak lepas dari semua itu faktor-faktor pendukung pun sangat diperlukan agar sikap disiplin dapat terwujud. Sehingga nantinya anak tersebut dapat terbentuk sikap dan kepribadian yang baik. Adapun faktor-faktor pendukung disini antara lain pendampingan guru/orang tua, proses pembiasaan dan *punishment* serta *reward*.

Pendampingan guru/orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap disiplin anak. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membiasakan kepada anak untuk menerapkan sikap disiplin dalam berbagai situasi dan kondisi. Selain itu proses pembiasaan yang sering diterapkan baik dirumah maupun di sekolah juga sangat diperlukan untuk mewujudkan sikap disiplin tersebut. Contohnya orang tua sering membiasakan anaknya untuk bangun pagi, dan guru sering membiasakan murid-muridnya untuk datang tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai, dengan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan guru tersebut diharapkan supaya nantinya anak tersebut kan terbiasa melakukan itu tanpa adanya keterpaksaan. Sebuah *punishment* dan *reward* juga perlu diberikan kepada anak untuk memberikan pelajaran betapa pentingnya menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. *Punishment* disini bukan semata-mata hanya memberikan hukuman kepada anak melainkan sebagai peringatan saja agar seorang anak tidak mengulangi kesalahannya lagi, sedangkan untuk *reward* itu sendiri disini dijadikan sebagai motivasi/penghargaan buat anak agar anak tersebut semangat dalam melakukan sebuah pembiasaan itu. Jika semua hal itu sudah dapat berjalan dengan baik, diharapkan anak/siswa dapat memahami dan mengamalkan sikap

disiplin itu dalam keadaan apa pun dan dimana pun ia berada. Setelah kesadaran berdisiplin sudah tertanam dalam jiwa, maka sedikit demi sedikit sikap itu akan menjadi karakter, sehingga menjadi anak yang mempunyai kepribadian yang baik dan mantap untuk menatap kehidupan yang lebih baik.